

EVALUASI PELATIHAN PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER PADA GURU TK (Evaluasi Program Model Krikpatrik di Indonesia Heritage Foundation 2014)

Putri Ratih Puspitasari¹

¹ Program studi PG- PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas MH. Thamrin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan pendidikan karakter pada guru TK. Penelitian ini merupakan evaluasi program dengan menggunakan model krikpatrik yang terdiri dari reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni Januari hingga Februari tahun 2015. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan studi dokumen. Sumber data terdiri dari ketua kelompok, kader, peserta, pelaksanaan pertemuan, dan dokumen-dokumen BKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada Dimensi reaksi, seluruh kriteria keberhasilan memenuhi indikator (2) Pada Dimensi pembelajaran, seluruh peserta mengalami peningkatan kompetensi dan dapat mempraktekkan pembelajaran (3) Pada Dimensi perilaku, seluruh indikator terpenuhi (4) Pada Dimensi hasil pelayanan pendidikan mendapat peningkatan yang sesuai dengan kriteria ideal.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Krikpatrik, Pelatihan PHBK*

Pendahuluan

Program Pelatihan Guru TK mutlak dilakukan. Hal ini didukung oleh Fakta dilapangan berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan guru TK masih minim .dengan segala permasalahannya. Sehingga program pelatihan belum sesuai harapan, belum berjalan secara efisien dan efektif. Artinya, PAUD yang tidak berkualitas justru dapat membahayakan perkembangan karakter anak, yang dampaknya bisa permanen. Banyak praktek cara mengajar yang salah dilakukan di PAUD dan TK yang dapat menghambat perkembangan karakter anak.

Permasalahan pada karakter guru TK akan berkaitan dengan cara mendidik anak yang pada akhirnya membentuk karakter negatif. Salah satu contohnya adalah dengan memaksa anak-anak TK untuk belajar membaca dan berhitung dengan cara yang tidak patut. Hal ini dapat membuat anak merasa tidak mampu (minder/tidak percaya diri), dan mematahkan semangat anak untuk belajar, bahkan membenci sekolah. Oleh karena itu, sulit bagi anak untuk berkembang menjadi pembelajar sejati (*life-long learner*). Selain itu, ketika guru lebih memfokuskan pada hafalan dan pengisian LK, tanpa melibatkan pengalaman konkrit, dapat membunuh proses terbentuknya daya kritis dan kreativitas anak.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh untuk kegiatan mengajar. Dalam pelaksanaan pendidikan TK, menurut Soemarti dalam buku Pendidikan Anak Prasekolah dinyatakan bahwa TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu saja praktik taman kanak-kanak seharusnya dilakukan dalam suasana bermain *joyful learning* sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak tidak hanya menghafal tapi dapat memahami, merasakan dan mengaplikasikan pendidikan karakter yang diterimanya.

Peran guru sebagai pengelola kelas yang efektif sangatlah penting. Kualitas PAUD ditentukan pada kualitas guru. Program pelatihan guru TK secara efektif dijalankan di PAUD/TK, yaitu dengan mengacu pada pengalaman *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2000. IHF telah mengembangkan sebuah model 'Pendidikan Holistik Berbasis Karakter' yang telah diterapkan lebih dari 1,600 sekolah Semai Benih Bangsa (baik PAUD maupun TK formal), dan terbukti telah berhasil menumbuhkan karakter anak, bahkan memperbaiki karakter guru-gurunya, dan para orang tua murid. Oleh karena itu pelatihan guru TK/PAUD memiliki peranan dalam mengembangkan karakter anak.

Pelatihan Guru TK Pendidikan Holistik berbasis karakter ini memiliki tujuan agar guru mempunyai paradigma, *sense of mission*, dan spirit membara untuk menjadi guru yang berkarakter. Hal ini yang disadari oleh TK Karakter Cimangis, Depok. Dalam menginternalisasi 9 pilar karakter kepada anak maka harus didukung oleh SDM guru yang dapat menjadi teladan terdepan dalam memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai - nilai karakter. Peserta

pelatihan adalah guru yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang baik dalam hal pendidikan dan telah lulus seleksi peserta pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang diselenggarakan oleh IHF (*Indonesian Heritage Foundation*).

Para guru dilatih untuk melihat setiap perkembangan anak. Ini bertujuan agar guru dapat memberikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Kunci keberhasilan penerapan model ini adalah kemampuan guru, maka para guru wajib mengikuti training selama 14 hari. Guru dilatih untuk menjadi guru yang kompeten, sehingga perlu dibekali seperangkat teori yang praktis, terutama bagaimana mengaplikasikan pendidikan holistik berbasis karakter di dalam kelas. Selain kondisi yang menyenangkan, para guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan cara mengajar.

Pelatihan Guru TK Pendidikan Holistik berbasis karakter ini terselenggara atas kerjasama sponsor yang mendanai kegiatan pelatihan ini. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Dona selaku Kepala Divisi Eksternal bahwa waktu penyelenggaraan pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter tidak dapat serta merta dijadwalkan pada waktu yang diinginkan oleh pihak yayasan, karna kami menyelenggarakan pelatihan ini tergantung permintaan sponsor yang bersedia mendanai program pelatihan ini secara menyeluruh (CWK.K11). Para peserta pelatihan ini adalah para guru-guru perwakilan dari setiap lembaga PAUD yang telah direkomendasikan oleh pihak sponsor ataupun dari rekomendasi peserta yang pernah mengikuti pelatihan. Jumlah peserta perwakilan lembaga PAUD yang didanai oleh sponsor sebanyak dua orang.

Program pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter telah dilakukan oleh Indonesian Heritage Foundation (IHF). IHF telah memberikan pelatihan kepada lebih dari 1600 guru PAUD dan TK di Indonesia. Namun program pelatihan ini belum dievaluasi secara menyeluruh meliputi ; *reaction, learning, behavior dan result*. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara pra penelitian kepada Kepala Divisi Pengembangan SDM bagian ekstrenal. Ibu Dona menyatakan bahwa biasanya kami hanya mengevaluasi berdasarkan respon dari dampak yang dialami peserta setelah mengikuti pelatihan untuk di buat laporan berupa *news letters* (CWK.K12). Dengan demikian, evaluasi pelatihan yang dilakukan merupakan deskripsi kesan yang dialami oleh peserta.

Program pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter ini baru dievaluasi berkaitan dengan kesan selama menjalani pelatihan. Berdasarkan catatan dokumen proposal pelatihan ditemukan testimoni guru PAUD peserta pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter. Salah satu pernyataan dari seorang guru yang berasal dari Toli - Toli Sulawesi Tenggara bahwa baru kali ini saya mengikuti pelatihan yang begitu berkesan karna telah membuka wawasan kami tentang bagaimana cara mendidik anak agar bisa berkarakter baik, kreatif dan cerdas (CD.Hal 3). Oleh karna itu, model evaluasi yang sesuai dengan pelatihan tersebut yakni model evaluasi Krikpatrik. Model evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana ketercapaian program pelatihan yang sudah berjalan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter pada guru TK. Evaluasi Program pelatihan ini menggunakan pendekatan model evaluasi yang dikembangkan oleh Krikpatrik dengan menggunakan pendekatan model evaluasi program pelatihan. Fungsi evaluasi program ini sebagai pengendali proses dan hasil pelatihan Guru TK sehingga dapat menjamin suatu pelatihan yang sistematis, efektif dan efisien.

Kajian Literatur

Dalam pendidikan ada beberapa macam evaluasi. Yang pertama evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Sehingga evaluasi tersebut menitikberatkan pada aspek pengukuran hasil belajar peserta didik. Yang kedua adalah evaluasi program, merupakan evaluasi yang dipergunakan untuk mengetahui ketercapaian program dengan melihat kongruensinya pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan yang ketiga adalah evaluasi sistem digunakan untuk mengetahui keberlangsungan suatu lembaga dalam tinjauannya sebagai sebuah sistem dengan membandingkannya dengan tujuan yang ditetapkan. Selain tujuan, tinjauan lain yang digunakan dalam evaluasi tersebut adalah mengenai fungsi lembaga itu sendiri. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi program merupakan sebuah evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian program berdasarkan tujuan yang ditetapkan. (Wirawan, 2012:7)

Selain ketercapaian atau keberhasilan program, jika melihat kembali definisi evaluasi maka ada unsur penentuan keputusan terhadap keberlangsungan objek evaluasi. Definisi yang disampaikan Mulyatiningsih (2013:109) menunjukkan proses akhir dari sebuah evaluasi program, adalah menentukan keputusan mengenai pelaksanaan program itu sendiri. Jadi dalam pengertiannya evaluasi program merupakan sebuah rangkaian proses yang berisi kegiatan pengumpulan data dan informasi berkaitan dengan program dengan tujuan untuk membuat keputusan tentang program yang dievaluasi. Keputusan tersebut berupa rekomendasi untuk melanjutkan, memperluas, memperbaiki, atau justru menghentikan implementasi program tersebut.

Selanjutnya Fitzpatrick, dkk (2004:28) menambahkan bahwa "*Program evaluation is an evaluation that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offering*". Evaluasi juga

merupakan aktivitas yang mampu menyediakan informasi bagi peningkatan program, menciptakan kinerja yang lebih efektif, mendorong terjadinya interaksi yang lebih bermakna antar *stakeholder* dan memberikan peluang pencapaian tujuan program yang lebih efektif. Dari definisi ini dapat ditangkap sebuah makna yang menunjukkan bahwa evaluasi program sangat bermanfaat dalam memberikan informasi atau data secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian evaluasi program sebagai sebuah rangkaian proses pengambilan keputusan terhadap sebuah program dengan didahului pada pengumpulan dan penganalisisan data atau informasi terkait program sebagai sebuah upaya manfaat untuk membangun sebuah pertanggungjawaban, kepercayaan, dan prioritas tindak lanjut bagi para pemangku kepentingan program tersebut.

Pelatihan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Pelatihan Guru TK Pendidikan Holistik berbasis karakter ini memiliki tujuan agar guru mempunyai paradigma, *sense of mission*, dan spirit membara untuk menjadi guru yang berkarakter. Hal ini yang disadari oleh TK Karakter Cimanggis, Depok. Dalam menginternalisasi 9 pilar karakter kepada anak maka harus didukung oleh SDM guru yang dapat menjadi teladan terdepan dalam memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Peserta pelatihan adalah guru yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang baik dalam hal pendidikan dan telah lulus seleksi peserta pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang diselenggarakan oleh IHF (*Indonesian Heritage Foundation*).

Para guru dilatih untuk melihat setiap perkembangan anak. Ini bertujuan agar guru dapat memberikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Kunci keberhasilan penerapan model ini adalah kemampuan guru, maka para guru wajib mengikuti training selama 14 hari. Guru dilatih untuk menjadi guru yang kompeten, sehingga perlu dibekali seperangkat teori yang praktis, terutama bagaimana mengaplikasikan pendidikan holistik berbasis karakter di dalam kelas. Selain kondisi yang menyenangkan, para guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan cara mengajar.

Pelatihan Guru TK Pendidikan Holistik berbasis karakter ini terselenggara atas kerjasama sponsor yang mendanai kegiatan pelatihan ini. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Dona selaku Kepala Divisi Eksternal bahwa waktu penyelenggaraan pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter tidak dapat serta merta dijadwalkan pada waktu yang diinginkan oleh pihak yayasan, karena kami menyelenggarakan pelatihan ini tergantung permintaan sponsor yang bersedia mendanai program pelatihan ini secara menyeluruh (CWK.K11). Para peserta pelatihan ini adalah para guru-guru perwakilan dari setiap lembaga PAUD yang telah direkomendasikan oleh pihak sponsor ataupun dari rekomendasi peserta yang pernah mengikuti pelatihan. Jumlah peserta perwakilan lembaga PAUD yang didanai oleh sponsor sebanyak dua orang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah evaluasi program model krikpatrick. Moel ini memperlihatkan reaksi, pembelajaran, behavior dan evaluasi. Dalam penelitian digunakan validasi yang dilakukan oleh ahli atau *expert judgement* tersebut bertujuan untuk mengkaji kriteria yang meliputi : a) Kesesuaian antara indikator dengan variabel b) Kesesuaian antara butir dan indikator, c) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, d) Pernyataan yang tidak ambigu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2010:91), dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat terpisahkan, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Reduksi data dan sajian data dilaksanakan pada saat pengumpulan data, oleh karena itu sering dikatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan di lapangan sebelum peneliti meninggalkan studinya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Indonesia Heritage Foundation terletak di Jalan. Raya Jakarta Bogor Km. 31 No. 46, Cisalak, Cimanggis, Depok. Berawal dari Yayasan Indonesia Heritage Foundation yang memiliki tujuan untuk mendirikan sekolah yang dapat membangun seluruh guru, staff dan siswa. Karakter yang BERKARAKTER (Berani dan Bermanfaat, Efektif, Religius, Kreatif dan Kritis, Antusias, Ramah, Adaptif, Komunikatif, Tanggung Jawab, Empati, Reflektif) (CD2). menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas melalui pendidikan holistik berbasis karakter (CD2). TK Karakter meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru sebagai guru yang berkarakter (CD2).

Evaluasi efektivitas program pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter ini dilakukan melalui empat komponen evaluasi, antara lain : (1) level reaksi (*reaction*), (2) level pembelajaran (*learning*), (3) level perilaku (*behavior*) dan (4) level hasil (*result*). Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data kuantitatif evaluasi pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter terhadap 30 orang peserta berdasarkan dua komponen evaluasi sebagai berikut;

1. Evaluasi Reaksi (*Reaction*) Peserta dalam Program Pelatihan Guru TK pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Cimanggis Depok.

Hasil analisis angket yang terdiri dari tujuh aspek reaksi peserta pelatihan. Tujuh aspek tersebut antara lain dapat dijelaskan secara lebih lengkap sebagai berikut:

1) Rekrutmen Pelatihan

Hasil analisis angket terhadap rekrutmen pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 4 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 386 dengan nilai rata-rata 12,87 dengan presentase 80,42% dalam kategori sangat baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 1 bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti seleksi sebagai peserta pelatihan. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 8 bahwa tidak banyak peserta yang sudah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang PAUD. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses rekrutmen peserta pelatihan masuk dalam katagori sangat baik.

2) Jadwal Pelatihan

Hasil analisis angket terhadap jadwal pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 5 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 440 dengan nilai rata-rata 14,67 dengan presentase 73,33 % dalam kategori baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 8 bahwa alokasi waktu antara teori dan praktek dalam kegiatan pelatihan sudah seimbang. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 5 bahwa jadwal pelatihan ini mempengaruhi kelancaran kegiatan lembaga PAUD tempat berkerja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses jadwal pelatihan masuk dalam katagori baik.

3) Fasilitas Pelatihan

Hasil analisis angket tentang fasilitas pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 9 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 924 dengan nilai rata-rata 30,80 dengan presentase 85,56 % dalam kategori baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 11 kondisi penginapan bagi peserta pelatihan terasa nyaman. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 14 bahwa sarana olah raga yang disediakan bagi peserta pelatihan memadai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses fasilitas pelatihan masuk dalam katagori sangat baik.

4) Instruktur Pelatihan

Hasil analisis angket terhadap instruktur pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 9 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 943 dengan nilai rata-rata 31,60 dengan presentase 87,78 % dalam kategori baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 25 bahwa narasumber mampu memotivasi keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 26 bahwa kemampuan narasumber dalam mengelola waktu dalam kegiatan pelatihan sudah baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses instruktur pelatihan masuk dalam katagori sangat baik.

5) Materi Pelatihan

Hasil analisis angket terhadap materi pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 9 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 318 dengan nilai rata-rata 10,60 dengan presentase 88,33 % dalam kategori baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 29 bahwa selama mengikuti pelatihan banyak ilmu yang peserta dapatkan. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 28 bahwa modul yang diberikan sudah sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses fasilitas pelatihan masuk dalam katagori sangat baik.

6) Pelayanan Penyelenggaraan

Hasil analisis angket terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 9 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 620 dengan nilai rata-rata 20,67 dengan presentase 86,11 % dalam kategori baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 32 bahwa koordinasi antara panitia dengan peserta pelatihan dalam kegiatan sudah baik. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 31 bahwa kesiapan panitia dalam mendistribusikan alat-alat yang diperlukan sudah baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelayanan penyelenggaraan pelatihan masuk dalam katagori sangat baik.

7) Evaluasi Pelatihan

Hasil analisis angket terhadap jadwal pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter yang terdiri dari 9 butir instrument terhadap 30 peserta, diperoleh skor total 412 dengan nilai rata-rata 13,37 dengan presentase 85,83 % dalam kategori baik. Selanjutnya skor tertinggi diperoleh dari butir instrument nomor 37 bahwa panitia melakukan pemantauan/ monitoring kelembaga peserta pelatihan. Sedangkan skor terendah diperoleh dari butir instrument nomor 38 bahwa panitia melakukan pengawasan dan penyelesaian tugas mandiri peserta pelatihan.

2. Evaluasi Pembelajaran (*Learning*) Peserta dalam Program Pelatihan Guru TK pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Cimanggis Depok.

Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diikutinya dapat dilihat dari pengujian sebelum dan sesudah training (*pre-tes* dan *post tes*) dengan materi yang sama atau tidak jauh berbeda sehingga hasilnya dapat diperbandingkan. Hal ini berarti bahwa, hasil pemahaman peserta pelatihan dapat dilihat dari hasil post tes dibandingkan dengan pre test. Oleh karena itu dapat dilihat dampak perubahan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebagai berikut.

Tabel Peningkatan Skor Hasil Pre tes dan Post tes Peserta Pelatihan

NO	Rentang Peningkatan Nilai Pre tes dan Post tes	Jumlah Peserta	Presentase
1.	1 – 3	3	10%
2.	4 – 6	5	17%
3.	7 – 9	7	23%
4.	10 – 12	6	20%
5.	13 – 15	9	30%
Total Nilai		30	100%

Hasil dan pembahasan evaluasi yang dilaksanakan pada pelatihan pendidikan holistic berbasis karakter Pertama, secara keseluruhan hasil evaluasi pada komponen reaksi (*reacton*) peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter dalam kategori baik, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap aspek-aspek reaksi dapat disimpulkan bahwa aspek rekrutmen peserta pelatihan sudah sesuai dengan kriteria rekrutmen yang telah ditentukan sesuai SOP pelatihan. Sementara itu, padatnya jadwal pelatihan adalah disebabkan oleh banyaknya jumlah materi pelatihan dan praktek mengajar serta tugas yang diberikan instruktur. Penggunaan fasilitas/ sarana prasarana yang ada di mess untuk pelaksanaan pelatihan dapat memberikan kenyamanan bagi peserta, penempatan ruangan di mess sudah dirancang khusus sesuai kebutuhan pelatihan. Selanjutnya pada aspek pelayanan khususnya monitoring dan evaluasi penyelenggara pasca pelatihan terhadap peserta pelatihan sudah terlaksana dengan baik secara bertahap bagi peserta yang lembaganya telah mengikuti pelatihan.

Kedua, pembelajaran (*learning*) dalam kategori baik, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebagai dampak keikutsertaan peserta dan program pelatihan pendidikan holistic berbasis karakter ini tidak semata-mata bisa dilihat dari tingginya hasil pos tes peserta, namun harus dilihat apakah terdapat perubahan yang relative menetap atas materi yang dipelajari oleh peserta. Untuk melihat perubahan tersebut dibutuhkan waktu dan kesempatan bagi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dari keikutsertaanya dalam mengikuti Diklat.

Ketiga, perilaku behavior kerja peserta belum sepenuhnya diaplikasikan di lembaga masing-masing peserta terutama terkait dengan format perencanaan pembelajaran. Rencana program pembelajaran yang telah ada di lembaga PAUD masing-masing peserta tidak perlu dirubah tetapi bagaimana penerapan pengetahuan, keterampilan yang diperoleh peserta selama mengikuti pelatihan jauh lebih penting.

Keempat hasil/ dampak (*Result*) keikutsertaan peserta pada pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter secara keseluruhan meningkat, namun peningkatan hasil/dampak keikutsertaan peserta dalam pelatihan terhadap lembaga akan meningkat tergantung motivasi internal dan eksternal serta kreativitas individu peserta pelatihan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian evaluasi pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter pada guru TK dapat dikumpulkan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui efektivitas program pelatihan yang sesuai standar yang telah ditetapkan yang dapat digunakan sebagai informasi bagi pengambil keputusan. Penelitian ini dilakukan secara sistematis artinya masing- masing komponen evaluasi pada model krikpatrick yang digunakan mulai dari reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan satu sama lainnya. Reaksi positif atas penyelenggaraan program pelatihan akan berdampak pada pembelajaran yang lebih baik, selanjutnya peningkatan hasil pembelajaran akan ditransfer peserta pelatihan ke dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari, yang pada gilirannya akan memberikan dampak yang positif pula terhadap lembaga PAUD peserta pelatihan.

Hasil penelitian terhadap komponen reaksi yang terdiri dari aspek rekrutmen, jadwal, fasilitas/sarana prasarana, instruktur/narasumber, materi, pelayanan panitia dan evaluasi kegiatan pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda-beda, baik antar komponen reaksi maupun komponen yang lainnya. Rekrutmen yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggara sudah baik. Pengalaman beberapa peserta pelatihan menunjukkan bahwa ada peserta yang belum mengetahui ilmu PAUD sebelumnya sehingga peserta pelatihan yang direkrut tepat sasaran. Peserta tersebut berupaya agar persyaratan menjadi peserta pelatihan dapat terpenuhi.

Pada evaluasi respon kepuasan peserta dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pelatihan. Evaluasi terhadap reaksi inisungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan dalam aspek rekrutmen. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta khususnya pada aspek rekrutmen pelatihan, Hasil angket diperoleh presentase 80,42 % dalam katagori sangat baik. Peserta pelatihan mengisi formulir pendaftaran. Peserta mengisi lembar perjanjian SBB. Peserta mengikuti SOP alur rekrutmen. Proses rekrutmen peserta pelatihan berjalan dengan efektif maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan katagori sangat baik.

Aspek jadwal pelatihan juga terkait dengan aspek materi pelatihan. Padatnya jadwal terbantu dengan adanya fasilitas menginap di mess, sehingga peserta dapat saling berinteraksi dan berbagi pengalaman dari berbagai daerah. Ruang sholat ada. Mess yang mudah dijangkau berdampak pada efisiensi waktu penjadwalan. Evaluasi terhadap reaksi inisungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan pada aspek jadwal pelatihan. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta khususnya pada aspek jadwal pelatihan, hasil angket diperoleh presentase 73,33 % dalam katagori baik. Jadwal disusun dengan pengalokasian waktu berdasarkan kebutuhan peserta pelatihan. Jadwal disusun dengan pengalokasian waktu berdasarkan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam jadwal pelatihan dan ketepatan waktu dimulainya. Pelatihan ini disusun sesuai dengan alokasi waktu masing-masing materi maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan katagori baik.

Pada evaluasi respon kepuasan peserta dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pelatihan. Evaluasi terhadap reaksi inisungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta khususnya pada aspek instruktur pelatihan, Hasil angket diperoleh presentase 87,78 % dalam katagori sangat baik. Instruktur pelatihan direkrut melalui beberapa rangkaian prosedur. Instruktur pelatihan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Peserta memahami penyampaian materi dari instruktur pelatihan dengan demonstrasi langsung maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan katagori baik.

Pada evaluasi respon kepuasan peserta dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pelatihan. Evaluasi terhadap reaksi inisungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta khususnya pada aspek materi pelatihan, Hasil angket diperoleh presentase 88,33 % dalam katagori sangat baik. Materi pelatihan disusun secara sistematis Guru yang menjadi peserta pelatihan antusias mengikuti materi pelatihan selama 14 hari. Materi pelatihan telah disusun secara sistematis agar peserta pelatihan dapat pengetahuan tentang metode PHBK secara utuh. Proses penyusunan dilakukan berbasis analisis kebutuhan peserta pelatihan. maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan katagori sangat baik.

Pada evaluasi respon kepuasan peserta dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pelatihan. Evaluasi terhadap reaksi inisungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta khususnya pada aspek pelayanan pelatihan, Hasil angket diperoleh presentase 86,11 % dalam katagori sangat baik. Panitia telah memberikan pelayanan konsumsi pelatihan yang memadai. Pelayanan yang diberikan oleh panitia penyelenggara sudah memenuhi kebutuhan para peserta. Proses pelayanan kepada peserta pelatihan dilakukan dengan maksimal mungkin dan belum ditemui keluhan yang berarti maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan katagori baik.

Pada evaluasi respon kepuasan peserta dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pelatihan. Evaluasi terhadap reaksi inisungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon sesaat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara untuk mengevaluasi respon peserta khususnya pada aspek evaluasi pelatihan, Hasil angket diperoleh presentase 85,83 % dalam katagori sangat baik. Peserta untuk memberikan kesan dan pesan selama pelatihan Guru yang menjadi peserta pelatihan memiliki kesan yang sangat mendalam setelah mengikuti pelatihan. Panitia penyelenggara pelatihan bersama tim senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi. Proses ini berjalan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan agar dapat memperbaiki kualitas pelatihan. maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan katagori baik.

Kenyataan ini sejalan dengan pendapat Kirkpatrick bahwa suatu program akan efektif apabila program tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Artinya program yang dibuat harus mengutamakan kebutuhan peserta, baik dari segi rekrutmen, waktu, materi, jadwal dan metode disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kebutuhan ini terungkap dari peserta yang umumnya berharap untuk dapat mengikuti pelatihan ini.

Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran (learning) diukur melalui pre tes dan pos tes terhadap peserta dalam katagori baik. Tingginya hasil postes tidak semata-mata disebabkan oleh hasil pembelajaran selama mengikuti pelatihan. Berdasarkan uraian diatas maka tahap evaluasi pembelajaran mengukur tingkat tambahan pengetahuan, ketrampilan maupun perubahan sikap. Peserta pelatihan diberikan pre- tes dan post-tes berkaitan dengan materi pelatihan yang diberikan 30 orang yakni 3 orang 10 %, 5 orang 17%, 7 orang 23 %, 6 orang 20 %, dan 9 orang 30

%Guru yang menjadi peserta pelatihan memiliki pengalaman paling berkesan dari seluruh materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru. Guru yang menjadi peserta diberikan beberapa tugas mandiri yang harus dikerjakan.Panitia pelatihan melakukan pengawasan dalam pengumpulan dan koreksi tugas berjalan sesuai dengan alur yang telah dibuat.Semakin tinggi tingkat perbaikannya, dikatakan semakin berhasil.

Sejalan dengan itu Krikpatrick mengemukakan bahwa pengukuran pembelajaran penting karna tidak akan terjadi perubahan dalam prilaku pada level 3 tanpa adanya salah satu pencapaian tujuan pembelajaran baik dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Hasil pembelajaran peserta dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik PAUD dilembaganya masing-masing mengarah kepada kebutuhan praktis dalam pembelajaran.

Evaluasi perilaku ini dapat dilakukan melalui observasi langsung ke dalam lingkungan kerja peserta.Evaluasi terhadap perubahan dalam perilaku.menunjukkan jelas kebutuhan untuk menilai perubahan prilaku dalam sebuah pelatihan dari hasil pengetahuan yang diperoleh. Perubahan sikap ini meliputi membuat rencana persiapan pembelajaran (RKH) dengan tema pilar karakter, pelaksanaan pengajaran yang patut dengan pendekatan tematik melalui sistem sentra dan melaksanakan penilaian.Perubahan perilaku kerja juga terlihat dari komunikasi dalam pengasuhan memberikan motivasi pada anak dan menggali pengetahuan anak. Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran.Peserta merencanakan tema pilar dan tema pembelajaran.

Agar terjadi perubahan dalam perilaku peserta pelatihan setelah kembali ke lembaganya msing-masing, diperlukan waktu bagi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya selama mengikuti pelatihan.Menurut Krikpatrick evaluasi tidak perlu dilakukan sampai peserta pelatihan diberi kesempatan untuk menggunakan perilakunya yang baru.Bahkan walaupun peserta telah diberi kesempatan untuk mencobakan pengetahuan yang dipelajarinya dalam latihan, masih diperlukan waktu untuk mentransfernya dalam pekerjaan. Untuk program tertentu diperlukan waktu dua atau tiga bulan, sementara pelatihan lain ada yang memerlukan waktu enam bulan.

Evaluasi perilaku ini dapat dilakukan melalui observasi langsung ke dalam lingkungan kerja peserta. Sumber data utama adalah wawancara, .pengamatan langsung, dan kinerja dari catatan arsip Perubahan sikap ini meliputi peserta pelatihan berusaha untuk menggunakan kata-kata karakter saat mengajar. Guru yang menjadi peserta pelatihan bersikap professional dalam pekerjaan baik dengan pihak pimpinan yayasan, orangtua dan guru lainnya. Guru telah bersikap rendah hati dan pantang menyerah.Peserta pelatihan berusaha bersikap sopan dan komunikatif kepada seluruh siswa dan wali murid. Dengan demikian, evaluasi perilaku pengetahuan memenuhi kriteria keberhasilan

Berdasarkan pendapat ahli evaluasi SDM tersebut di atas. Pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter ini telah memenuhi criteria waktu tersebut. Pelatihan yang dilaksanakan pada bulan November 2014. Pelaksaaan penelitian yang dimulai pada bulan Mei 2015, artinya sudah 6 bualan (satu semester) peserta melaksanakan dan membagikan pengetahuan yang diperoleh pada pelatihan di lembaga PAUD nya masing-masing. Jika dalam proses pembelajaran / learning peserta dapat menerima pengetahuan dengan baik, maka peserta akan termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuannya dama pekerjaannya. Penerapan pengetahuan tersebut menunjukkan terjadinya perubahan prilaku/behavior positif peserta pelatihan.

Evaluasi terhadap *result* bertujuan mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap tingkat produktifitas organisasi.Satu hal yang perlu disadari bahwa yang bisa dimasukkan dalam aspek evaluasi result ini tidak hanya berhubungan dengan produktifitas, namun bisa lebih luas dari itu. Terbangunnya *teamwok* yang makin solid dan kekompakan tim. Hal ini tentu akan berimplikasi langsung terhadap motivasi dan suasana kerja dalam suatu organisasi. Oleh karna itu, hal tersebut juga merupakan aspek yang bisa dijadikan pertimbangan dalam evaluasi ditahap ini. Peserta menunjukkan berbagai perubahan yakni; disiplin, menunjukkan penghargaan pada siswa,menggunakan kata-kata positif, membuat SKH, dan melakukan penilaian. Guru yang menjadi peserta pelatihan menjadi kreatif dalam membuat media sendiri.Guru telah diberikan kompetensi dalam membuat SKH untuk perencanaan pembelajaran latihan secara langsung. Guru telah diberikan keterampilan sehingga dapat diajarkan kembali kepada rekan guru yang tidak ikut pelatihan secara langsung. Dengan demikian, evaluasi hasil pelatihan memenuhi kriteria keberhasilan

Evaluasi terhadap *result* terlihat padapeningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan Terdapatnya koordinasi dan kerjasama dalam lembaga baik internal maupun eksternal kepada pihak orangtua.Peserta melakukan komunikasi positif kepada pihak yayasan dan orangtua murid.Guru yang menjadi peserta pelatihan berbagi ilmu untuk sama-sama mendukung aplikasi model PHBK di sekolah.Proses monitoring dan berbagi ilmu Ibu Fitri senantiasa dilakukan sepulang sekolah.Peserta pelatihan menjadi tempat berbagi ilmu sepulang dari pelatihan bagi guru-guru lainnya.Dengan demikian, evaluasi hasil pelatihan memenuhi kriteria keberhasilan.

Hasil observasi kepala sekolah dan sejawat menunjukkan bahwa tingginya penilaian sejawat atas penerapan hasil belajar oleh peserta menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku peserta pasca pelatihan. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta dalam proses belajar mengajar peserta pelatihan.Perubahan perilaku positif kerja peserta terkait dengan aspek hasil/result yang berdampak terhadap lembaga kerja peserta pelatihan yaitu peningkatan efektivitas dan efesiensi yang ditunjukkan dalam bentuk jumlah dan

kualitas hasil karya, peningkatan pelayanan serta peningkatan komunikasi interpersonal peserta terhadap peserta didik dan lingkungan lembaga kerja pasca pelatihan. Komponen hasil (result) merupakan informasi yang paling bernilai dari peserta yang diperoleh dalam pelatihan, yaitu kontribusi apa yang telah diberikan oleh peserta dalam lembaga masing-masing.

Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat memberikan kontribusi dilembaganya masing-masing. Kontribusi tersebut berupa peningkatan kreativitas peserta dapat membuat media belajar sendiri. Pemanfaatan barang-barang disekitar sekolah menjadi salah satu wujud peserta makin kreatif dalam mengeksplorasi sumber belajar di lingkungan terdekat. Selain itu peningkatan komunikasi peserta terhadap anak didik dan orang-orang yang ada di lembaga peserta pelatihan berdampak terhadap peningkatan pelayanan peserta di lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta pelatihan dan wawancara dengan kepala sekolah, kepala divisi pengembangan SDM eksternal dan teman sejawat peserta pelatihan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi peserta di lembaga pasca pelatihan tersebut dapat dilihat dari kesempatan yang diberikan bagi peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti pelatihan.

Hasil observasi terhadap peserta pelatihan dan wawancara dengan kepala sekolah, kepala divisi pengembangan SDM eksternal dan teman sejawat dapat diketahui dari berbagai fakta dilapangan terhadap pembuatan hasil karya, pembuatan SKH dan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada karakter positif anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak pada teman sejawat dalam aktivitas saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam mengaplikasikan model pembelajaran holistic berbasis karakter.

Kesimpulan

Keseluruhan dimensi evaluasi yang terdiri dari reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pada pelatihan pendidikan holistic berbasis karakter memenuhi kriteria evaluasi. Dengan demikian maka pelaksanaan program pelatihan efektif. Karena hasil yang diperoleh pada 4 Dimensi yakni reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil memenuhi kriteria evaluasi sesuai dengan indikator. Dengan demikian pelatihan ini sudah dilaksanakan secara efektif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi dan simpulan di atas maka disampaikan beberapa rekomendasi berikut ini :

1. Bagi pembuatan kebijakan/ pengambil keputusan. Mengingat program ini merupakan program yang berskala nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi para pendidik PAUD yang mempunyai dampak luas terhadap penyelenggara PAUD, maka pelaksanaan lebih efektif dan efisien, tepat sasaran dan merata diperlukan :
 - a. Pelatihan perlu diselaraskan dengan kerangka kerja nasional Indonesia (KKNI) dan tersertifikasi sehingga mengacu pada suatu standar yang telah ditetapkan dan diakui keberadaannya baik secara nasional, regional maupun internasional.
 - b. Manajemen pelatihan sebaiknya dilaksanakan di bawah koordinasi lembaga penjaminan Mutu pendidikan (LPMP) atau lembaga independen yang diakui, serta berkoordinasi dengan lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sehingga konversi nilai pelatihan dapat diakui
 - c. Pelaksanaan pelatihan pendidikan holistic berbasis karakter harus berdasarkan analisis kebutuhan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai data base untuk bahan pertimbangan dalam pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan secara berencana dan terukur
 - d. Pelaksanaan pelatihan pendidikan holistic berbasis karakter harus memperhatikan aspek gizi dan kesehatan yang berbasis budaya setempat serta memanfaatkan bahan-bahan tersedia di lingkungan setempat dan bahan daur ulang aman bagi anak
2. Bagi Penyelenggara Pelatihan atau Training Provider :

Penyelenggaraan program pelatihan pendidikan holistic berbasis karakter dapat lebih terorganisir mulai dari pra, pas dan pasca pelatihan dengan cara:

 - a. Pelayanan Pra Pelatihan:

Proses rekrutmen peserta harus benar-benar sesuai dengan criteria peserta pelatihan dan dilakukan secara formal dan merata yaitu dengan cara :

 1. Membuat pemetaan wilayah dan data based peserta dengan melakukan survey latar belakang rekrutmen peserta pelatihan yang membutuhkan sehingga program ini tepat sasaran dan betul-betul membantu pemerintah dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yang masih berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat
 2. Selanjutnya dalam proses rekrutmen dilakukan melalui informasi tertulis dan terbuka ke wilayah yang telah ditetapkan sebagai sasaran pelatihan yang berbasis waktu dan tempat pelaksanaan ketentuan jumlah peserta yang akan dikirim dari satu lembaga. Pendidik yang berhak menjadi peserta pelatihan harus

memenuhi kriteria umum dan khusus yang ditetapkan. Dengan informasi tertulis ini maka peserta mendapat informasi yang jelas dan akurat.

3. Jumlah materi yang disampaikan diseimbangkan dengan jadwal diklat, maka dapat dilakukan :
 - a. Peninjauan ulang dengan Dit. PPTK PAUDNI dan Ditjen PPAUDNI tentang materi yang tepat diberikan (merevisi) jam pelajaran dan jumlah materi yang diberikan
 - b. Jadwal praktek diintegrasikan dari beberapa materi, masing-masing narasumber menyampaikan teori sesuai jadwal yang telah ditentukan, selanjutnya kegiatan praktek menyusun program, bermain dan evaluasi dilengkapi dengan penyusunan program yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Maka kegiatan praktek perencanaan pembelajaran secara otomatis terintegrasi. Dengan demikian pengaturan jadwal dan materi lebih efektif dan efisien.
- b. Pelayanan Pasca Pelatihan
1. Pelaksanaan kegiatan pasca diklat yaitu monitoring dan supervisi penyelenggara memaksimalkan komunikasi dengan kepala sekolah peserta pelatihan dengan memberikan penjelasan yang dibutuhkan.
 2. Penyelenggara pelatihan harus memberikan pengumuman nama dan lembaga yang termasuk dalam kategori sepuluh besar pada saat pelatihan dan penyelenggara mengirimkan hasil dan sertifikat sebagai tanda kelulusan lembaga masing-masing

Daftar Pustaka

- BKKBN. *Grand Design Pembinaan Ketahanan Keluarga Balita dan Anak 2012-2025*. Jakarta, 2013.
- BP3AKB Kab.Karanganyar. *Kriteria Ideal BKB*. Karanganyar, 2014.
- Fitzpatrick, Jody L, James R Sanders, and Blane R Worthen. *Program Evaluation (Alternative Approaches and Practical Guidelines)*. USA Pearson Education, 2004.
- Hermino, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2013.
- Hermino, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suyono, Haryono. *Pendidikan Perempuan Aset Bangsa*. Jakarta : Yayasan Damandiri, 2003.
- Unesco office Jakarta. *A National Case Study on Early Childhood: INDONESIA*. Jakarta, 2003.
- Wirawan. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: Rajawali Pers, 2012.